

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH
DENGAN KEJADIAN FARINGITIS DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS TOAYA KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI



**ROFIATUL HIKMAH
201601132**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan kondisi lingkungan sekitar rumah dengan kejadian berdasarkan jenis faringitis di wilayah kerja puskesmas toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu



Palu, 26 Maret 2021

ROFIATUL HIKMAH
NIM 201601132

ABSTRAK

ROFIATUL HIKMAH, Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, Dibimbing oleh TIGOR H SITUMORANG dan KATRINA FEBY LESTARI.

Faringitis adalah peradangan yang terjadi pada dinding faring. Bulan juli tahun 2020 terdapat sebesar 173 jiwa yang tercatat menderita faringitis. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berperan timbulnya penyakit infeksi terutama penyakit menular yang merupakan pembunuh terbanyak pada Orang dewasa terutama balita. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jenis penelitian digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain analitik pendekatan *Cross sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 173 responden dengan sampel penelitian sebanyak 63 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square*, dengan variabel independen Lingkungan Sekitar Rumah dan variabel dependen Kejadian Faringitis pada penderita faringitis di Puskesmas Toaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko tinggi (63.5%), resiko rendah (36.5%), faringitis akut (66.7%), faringitis kronik (33.3%). Hasil analisis bivariat *chi-square* diperoleh semua variabel independen memiliki nilai *p value* >1,00. Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara kondisi lingkungan sekitar rumah dengan kejadian faringitis. Saran bagi Puskesmas Toaya agar meningkatkan kualitas pelayanan bagi para penderita faringitis agar angka kejadian bisa berkurang

Kata Kunci : Lingkungan Sekitar Rumah, Kejadian Faringitis

ABSTRACT

ROFIATUL HIKMAH, The Relationship between Environmental Conditions Around the House and Occurrence Based on the Type of Pharyngitis in the Working Area of the Toaya Health Center, Sindue District, Donggala Regency, Supervised by TIGOR H SITUMORANG and KATRINA FEBY LESTARI.

Pharyngitis is part of the upper respiratory tract infection that occurs in the pharyngeal wall. The data shows that patients with upper respiratory tract infections in Indonesia are 9.3%. In Central Sulawesi the prevalence in 2018 was 9.5%. In 2013 patients with upper respiratory tract infections in Donggala Regency were 36.9% and continued to increase to 47 % in 2014. In July 2020 there were 173 people suffering from pharyngitis at the Toaya Health Center. The environment is a very important factor in the emergence of infectious diseases, especially infectious diseases which are the main cause of the high incidence in adults, especially toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between environmental conditions around the house and the incidence of pharyngitis in the work area of the Toaya Health Center, Sindue District, Donggala Regency. The type of research used is quantitative using an analytical design with a cross sectional approach, the population in this study is 173 respondents with a research sample of 63 respondents with simple random sampling technique. Data analysis used the chi square test, with the independent variable being the environment around the house and the dependent variable being the incidence of pharyngitis in patients with pharyngitis at the Toaya Health Center. The results of the study showed poor (63.5%), good (36.5%), acute pharyngitis (66.7%), chronic pharyngitis (33.3%). The results of the bivariate chi-square analysis showed that all independent variables had a p value >1.00. The conclusion of this study is that there is no relationship between environmental conditions around the house and the incidence of pharyngitis. Suggestions for the Toaya Health Center to improve the quality of service for patients with pharyngitis so that the incidence can be reduced.

Keywords: Environment Around the House, Pharyngitis Incidence

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH
DENGAN KEJADIAN FARINGITIS DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS TOAYA KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Perysaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ROFIATUL HIKMAH
201601132**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

LEMBAR PENGESAHAN

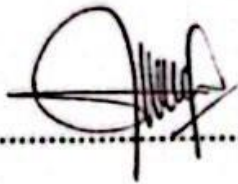
**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN SEKITAR RUMAH DENGAN
KEJADIAN BERDASARKAN JENIS FARINGITIS DIWILAYAH
KERJA PUSKESMAS TOAYA KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

SKRIPSI

**ROFIATUL HIKMAH
201601132**

**Skripsi ini telah diujikan
Tanggal 26 Maret 2021**

**Dr. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

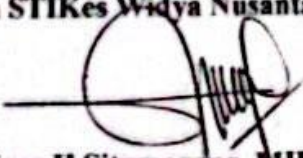
()

**Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep., M.P.H
NIK. 20120901027**

()

Mengetahui,

Ketua STIKes Widya Nusantara Palu

()
**DR. Tigor H Situmorang, M.H., M. Kes
NIK 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori Tentang Faringitis	6
B. Tinjauan Teori Tentang Lingkungan	13
C. Kerangka Konsep	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	28

F.	Instrumen Penelitian	30
G.	Teknik Pengumpulan Data	30
H.	Analisis Data	31
I.	Bagan Alur Penelitian	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil	37
B.	Pembahasan	38
BAB V	KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan	39
B.	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	35

DAFTAR TABEL

1. Table 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia	35
2. Table 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin	36
3. Table 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan	36
4. Table 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan	36
5. Table 4.5 Distribusi frekuensi kondisi lingkungan sekitar rumah	37
6. Table 4.6 Distribusi frekuensi kejadian faringitis	37
7. Table 4.7 Distribusi frekuensi hubungan kondisi lingkungan sekitar rumah dengan kejadian faringitis di wilayah kerja puskesmas toaya kecamatan sindue kabupaten donggala.	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Izin Penelitian
5. Lembar Persetujuan Responden
6. Lembar Kuesioner
7. Surat Balasan Selesai Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Master Tabel
10. Hasil Olah Data SPSS
11. Riwayat Hidup
12. Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berperan timbulnya penyakit infeksi terutama penyakit menular yang merupakan pembunuh terbanyak pada Orang dewasa terutama balita. Oleh karena itu kesehatan lingkungan merupakan tolak ukur tingkat kesehatan masyarakat disuatu negara.¹

Manusia merupakan mahluk sosial yang mampu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya secara terbalik. Manusia dapat dipengaruhi lingkungan dan manusia dapat mempengaruhi lingkungan. Salah satu upaya untuk dapat dilakukan manusia untuk memelihara kesehatannya adalah dengan menjaga kesehatan lingkungan yaitu dengan perbaikan lingkungan.²

Masalah pengotoran udara yang disebabkan karena proses pembakaran debu tanah, virus dan bakteri dari pernafasan penderita, tepung sari, spora tumbuhan serta kebersihan udara yang tercemar karena kepadatan penghuni rumah yang menyebabkan ruangan-ruangan akan kekurangan oksigen sehingga terjadi penurunan daya tahan tubuh yang memudahkan terjadinya penyakit . Penularan penyakit infeksi saluran pernafasan juga akan dengan mudah terjadi diantara penghuni rumah. ³

Faringitis merupakan bagian dari infeksi saluran pernafasan bagian atas. Faringitis adalah peradangan yang terjadi pada dinding faring. Penyebab terjadinya faringitis itu bisa dari bakteri atau virus. Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan terjadinya peradangan pada dinding faring ini yaitu Streptococcus.⁴ Penyebab lain itu seperti virus adenovirus, influenza, parainfluenza, rhinovirus dan respiratory syncytial virus (RSV) yang biasa terjadi di saluran pernafasan. Faktor resiko yang dapat menyebabkan faringitis adalah turunnya daya tahan tubuh, cuaca dingin,

asupan gizi yang kurang, konsumsi alkohol berlebihan, merokok dan lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan terjadinya faringitis.⁵

Faringitis termasuk dalam sebagian besar kasus saluran pernafasan yang sering terjadi di seluruh dunia. Sebagian besar kasus yang terjadi pada pasien faringitis disebabkan oleh virus yaitu 40-60 % dan 5-40 % disebabkan oleh infeksi bakteri.⁶ Di Amerika Serikat, sekitar 84 juta pasien berkunjung ke dokter akibat infeksi saluran pernapasan akut, dimana 25 juta disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan atas. Kunjungan rawat jalan untuk faringitis akut sekitar 12 juta di Amerika Serikat pertahun.⁷ Di Indonesia jumlah penderita infeksi saluran pernafasan atas berdasarkan data riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 9,3 % dan 25% tahun 2013. Di Sulawesi tengah prevalensi penderita infeksi saluran pernafasan atas berdasarkan data riskesdas tahun 2018 sebesar 9,5 % dan 23,5 % tahun 2013.⁸

Berdasarkan data badan pusat statistik kabupaten donggala memiliki jumlah penduduk sebesar 293.742 jiwa yang tersebar di 16 kecamatan dengan luas wilayah 5.275,69 Km². Jumlah penderita infeksi saluran pernafasan bagian atas di kabupaten donggala sebesar 36,9 % pada tahun 2013 dan terus meingkat pada tahun 2014 menjadi 47 %. Berdasarkan data Puskesmas Toaya jumlah penderita Faringitis pada bulan juli tahun 2020 terdapat sebesar 173 jiwa yang tercatat menderita faringitis atau radang tenggorokan yang tersebar di beberapa desa. Dari hasil wawancara dengan 2 orang penderita faringitis di dapatkan hasil yaitu, Pasien pertama mengatakan awalnya mengeluhkan nyeri dibagian tenggorokannya tetapi belum memeriksakannya ke puskesmas hanya mengobatinya di rumah dengan obat tradisonal tetapi tidak ada perubahan yang signifikan kemudian membawanya berobat ke puskesmas, pasien tidak merokok tetapi seluruh anggota keluarganya mengkonsumsi rokok dan hampir setiap hari terpapar dengan asap rokok di dalam lingkungan rumahnya. Pasien kedua pada awalnya mengalami flu dan batuk yang disertai dengan nyeri pada tenggorokannya tetapi pasien mengabaikan sakitnya karena berfikir sakitnya akan sembuh dengan sendirinya, pasien juga tidak merokok terlalu sering hanya beberapa kali dalam sebulan. Namun setelah beberapa hari sakitnya

semakin parah dan pasien mengeluhkan mengalami nyeri yang sangat hebat pada tenggorokannya terasa seperti luka yang tergores. Dari 2 orang pasien yang diwawancara 1 diantaranya tinggal di pemukiman yang kotor dan berdebu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

B. Rumusan Masalah

Apakah Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala .
- b. Mengidentifikasi Kejadian faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala .
- c. Menganalisis Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi STIKes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu Khususnya Mahasiswa Keperawatan mengenai penyakit faringitis.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Hubungan Kondisi Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Faringitis Diwilayah Kerja Puskesmas Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

3. Bagi Puskesmas Toaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam menanggulagi masalah yang dapat meningkatkan terjadinya penyakit faringitis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dainur. 2012. *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Widya Medika
2. Muhendir, M. 2012. *Hubungan Faktor-faktor Lingkungan Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Anak Balita di Kecamatan Jambi Selatan Tahun 2012*. (Tesis). Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
3. Entjang . 2010 . *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan ke 12. Bandung: Pt. Citra Aditya bakti
4. Sekretaris Jendral Kemenkes RI, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
5. Aamir S. Pharyngitis and sore throat: areview. *African Journal of Biotechnology*.2011; 10(33):6190-7.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
7. Jill Gore. Acute pharyngitis. *Journal of the American Academy of Physician Assistants*. 2013; 26(2):57-8.
8. Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
9. Sari Dian, Effendi Sofjan, Theodorus.2014. Uji Diagnostik Skoring Centor Modifikasi pada Penderita Faringitis Akut Streptokokus Beta Hemolitikus Group A. *MKS*, Th. 46, No. 1, Januari
10. Acerra, J. (2010). Pharyngitis. Retrieved from Medscape: <http://emedicine.medscape.com/article/764304-overview>
11. Wibisono, dkk. 2010. Buku Ajar ilmu penyakit paru. Surabaya : Departemen Ilmu penyakit paru FK Unair RSUD Dr.Soetomo.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
13. Bailey, B.J., Johnson J.T., 2008, Tonsillitis, Tonsilectomy and Adenoidectomy, in *Head and Neck Surgery-Otolaryngology*, vol. 1, 4th edition, Lippincott Williams and Wilkins, Philadelphia

14. Adams, G., 2012, BOIES : Buku Ajar Penyakit THT, EGC, Jakarta, Edisi ke-6, 320-322
15. Heri Purwanto. Hubungan Asap Rokok Dengan Kejadian Faringitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan. *Jurnal Husada Mahakam Volume IV No.4, Mei 2017*.
16. Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka,2015), hlm. 877.
17. Supriadi, Bahrudin. *Berbakti untuk bumi*. Bandung : Rosdakarya:2010
18. Departemen Kesehatan RI. 2015 . *Pedoman Pengendalian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia
19. Mukono, H.J. 2015. *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernafasan*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
20. Achmadi, U.F. 2010. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
21. Eckholm, E.P. 2015. *Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*. Jakarta: PT.Gramedia
22. Cahya, Indria. 2011. Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.
23. Departemen Kesehatan RI. 2010. *Promosi Kesehatan Komitmen Global Dari Ottawa-Jakarta-Nairobi Menuju Rakyat Sehat*. Jakarta: Pusat promosi Kesehatan departemen Kesehatan Republik Indonesia dan Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UI
24. Supraptini. 2017. *Gambaran Rumah sehat di Indonesia, berdasarkan Analisis data susenas 2011 dan 2014*. Jakarta : Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 35 No 4.
25. Notoatmodjo, S. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
26. Situmorang, P. (2003). *Debu Particulate Matter (PM₁₀) Udara Rumah Tinggal dan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*

- pada Balita di Kelurahan Cakung Timur Kota Jakarta Timur Tahun 2002* (Tesis). Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
27. Notoatmodjo, S. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
 28. Irianto, B. 2016 . *Hubungan Faktor Lingkungan Rumah dan Karakteristik Balita dengan Kejadian penyakit ISPA di Wilayah Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon tahun 2016* (Tesis). Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
 29. Kusnoputranto,H. Dewi,S. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Universitas Indonesia
 30. Nurjazuli, Widyaningtyas, R. 2009. *Faktor Resiko Dominan Kejadian pneumonia pada Balita*. Jakarta: Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 29 No.2.
 31. Fardiaz, S.2012. *Polusi Air dan Udara*. Yogyakarta: Kanisius
 32. Organization WH. A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2013). Geneva: WHO. 2013